

## **BAB III**

### **METODE PENULISAN**

#### **A. Rancangan Studi Kasus**

Rancangan studi kasus dalam penelitian adalah studi kasus deskripsi yang menggambarkan Implementasi manajemen perilaku pada pasien gangguan jiwa dengan harga diri rendah untuk meningkatkan harga diri di Puskesmas Malinjak Kabupaten Sumba Tengah

#### **B. Subyek Studi Kasus**

Subyek studi kasus ini dilakukan pada dua orang pasien gangguan jiwa dengan harga diri rendah situasional

#### **C. Fokus Studi Kasus**

Implementasi manajemen perilaku pada pasien gangguan jiwa dengan harga diri rendah untuk meningkatkan harga diri di Puskesmas Malinjak Kabupaten Sumba Tengah

#### **D. Definsi Operasional Studi Kasus**

1. Pasien Harga diri rendah adalah seseorang yang memiliki pikiran negatif terhadap dirinya sendiri, perasaan tidak berharga, tidak berarti dan tidak percaya diri yang berkepanjangan akibat evaluasi negatif terhadap dirinya, sehingga mempengaruhi kualitas hidup.
2. Manajemen perilaku adalah salah satu strategi dalam meningkatkan harga diri pasien melalui peningkatan kesadaran diri dan perubahan perilaku, sehingga pasien dapat memiliki pandangan hidup yang lebih positif terhadap diri sendiri, meningkatkan kepercayaan diri.

#### **E. Instrumen Studi Kasus**

##### **1. Biofisiologis**

Pengukuran kondisi fisik pasien yang berhubungan dengan kesehatan mental mereka seperti tingkat stres dan pemeriksaan fisik yang menggunakan format pengkajian keperawatan jiwa.

## 2. Observasi

Menggunakan observasi terstruktur untuk mencatat perubahan perilaku pasien selama intervensi misalnya peningkatan interaksi atau perubahan sikap terhadap diri mereka sendiri, dengan menggunakan observasi :

- a. Daftar Cek List: Daftar yang memuat gejala atau perilaku yang diamati untuk memudahkan pemantauan perubahan yang terjadi.

## 3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pasien dan keluarga untuk menggali persepsi pasien tentang diri mereka sendiri sebelum dan setelah intervensi manajemen perilaku. Wawancara ini bisa terstruktur atau semi-terstruktur.

### a. Wawancara dengan pasien

Pasien juga diwawancarai secara periodik untuk mengetahui bagaimana perasaan mereka mengenai perubahan yang terjadi pada diri mereka sendiri. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pandangan subjektif pasien mengenai intervensi manajemen perilaku yang mereka jalani, apakah mereka merasa lebih baik, lebih percaya diri, atau merasa lebih dihargai.

### b. Wawancara dengan keluarga

Anggota keluarga pasien juga bisa diwawancarai untuk mendapatkan perspektif mereka tentang perubahan yang terlihat pada pasien. Keluarga dapat memberikan informasi penting terkait dengan perkembangan perilaku pasien yang mungkin tidak dapat diamati secara langsung oleh peneliti.

## **F. Metode pengumpulan Data**

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data antara peneliti dan pasien, Tujuan dari wawancara ialah mendengarkan dan meningkatkan kesejahteraan. Pasien melalui hubungan saling percaya dan suportif. Teknik ini digunakan untuk. Mendapatkan masalah utama pasien dan riwayat penyakit saat ini. Pengumpulan data yang dilakukan dalam pengkajian pasien dengan masalah. Asuhan keperawatan pada pasien

harga diri rendah menerapkan metode wawancara observasi dan dokumentasi

2. Observasi dan pemeriksaan fisik

Observasi dan pemeriksaan fisik dengan menggunakan teknik inspeksi, auskultasi, palpasi dan perkusi pada bagian tubuh pasien.

3. Studi dokumentasi

Merupakan data yang didapatkan dari pemeriksaan diagnostik. Pemeriksaan diagnostik yang dimaksudkan seperti pemeriksaan darah lengkap

### **G. Tempat dan Waktu Studi Kasus**

Lokasi penelitian yang digunakan yaitu di Puskesmas Malinjak Kabupaten Sumba Tengah, waktu penelitian dilaksanakan pada 16–18 April 2025.

### **H. Analisa dan Penyajian Data**

Analisis dan penyajian data pada kasus ini disajikan secara tekstual dengan fakta-fakta yang dijadikan dalam teks dan bersifat naratif. Penyajian data dapat dilakukan dengan table, gambar, bagan maupun teks naratif. Kerahasiaan dari pasien dijamin dengan jalan mengaburkan identitas dari pasien.

### **I. Etika Studi Kasus**

Komponen dalam protokol etik penelitian kesehatan yang mengikut sertakan manusia sebagai subyek terdiri dari: 1) judul penelitian, 2) Identifikasi, 3) Ringkasan Protokol Penelitian, 4) Isu Etik Yang Mungkin Dihadapi, 5) Ringkasan Kajian Pustaka, 6) Kondisi Lapangan, 7) Disain Penelitian, 8) Sampling, 9) Intervensi, 10) Monitoring Penelitian, 11) Penghentian Penelitian Dan Alasannya, 12) Adverse Event Dan Komplikasi (Kejadian Yang Tidak Diharapkan), 13) Penanganan Komplikasi, 14) Manfaat, 15) Jaminan Keberlanjutan Manfaat, 16) Informed Consent 17) Wali, 18) Rujukan, 19) Penjagaan Kerahasiaan, 20) Rencana Analisis, 21) Monitor Keamanan, 22) Konflik Kepentingan, 23) Maanfaat Sosial, 24) Hak Atas Data, 25) Publikasi, 26) Pendanaan.